

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV UPT SDN 23 TANDAI SOLOK SELATAN

Aprilian Kurnia Esa<sup>1</sup>, Hana Shilfia Iraqi<sup>2</sup>, Yeni Erita<sup>3</sup>, Arwin<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [apriliankurniaesaa@gmail.com](mailto:apriliankurniaesaa@gmail.com)

---

## Article History

Received: 22-05-2025

Revision: 31-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Published: 04-06-2025

**Abstract.** This research aims to describe how the improvement of student learning outcomes in IPAS learning using the Cooperative Learning model of Talking Stick type in the fourth-grade class of UPT SDN 23 Tandai, Solok Selatan District. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using two types of approaches, namely qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation analysis, tests, and non-tests. The subjects of this study were the researcher teacher as an observer, the fourth-grade teacher as a practitioner, and 20 students from the fourth grade of UPT SDN 23 Tandai. The results showed that in cycle I the average score of the teaching module was 93.9% (SB), which increased to 100% (SB) in cycle II. The results of the implementation of the learning aspect of the teacher in cycle I obtained an average of 93% (SB), which increased in cycle II to 98% (SB). The results of the implementation of the learning aspect of the students in cycle I obtained an average of 89.5% (SB), which increased in cycle II to 98% (SB). The learning outcomes of the students in cycle I obtained an average of 75.8 (C), which increased in cycle II to 87.8 (B). Thus, it can be concluded that the Cooperative Learning model of the Talking Stick type can improve students' learning outcomes in the IPAS learning in grade IV UPT SDN 23 Tandai, South Solok Regency.

**Keywords:** Learning Outcomes, IPAS Learning, Talking Stick

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru peneliti sebagai pengamat atau observer, guru kelas IV sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV UPT SDN 23 Tandai yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul Ajar siklus I diperoleh rata-rata 93,9% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 100% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 93% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 98% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 89,5% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 98% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75,8 (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,8 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, *Talking Stick*

---

**How to Cite:** Esa, A. K., Iraqi, H. S., Erita, Y., & Arwin. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV UPT SDN 23 Tandai Solok Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3809-3817.  
<http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3203>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Salah satu pendekatan pembelajaran IPAS yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan tugas-tugas yang melibatkan kerja sama.

Pembelajaran IPAS adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya (Diah Retno Wulandari, 2022). Menurut Ariel (2021), Ilmu Pengetahuan Alam dan social (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang tersusun secara sistematis. IPAS tidak hanya meliputi penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta serta konsep-konsep, tetapi juga memiliki aspek sistematis. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina, 2022). IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023).

Pembelajaran IPAS dapat menumbuhkan proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS juga dapat meningkatkan ketrampilan proses (Supono & Tambunan, 2021). Tujuan dari mata pelajaran IPAS agar peserta didik mampu mencapai kompetensi menggabungkan pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Marwa, 2020). Karakteristik pembelajaran mencakup pengembangan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan objektivitas. Ini penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan (Achmad Fanani, 2022). Menurut Samatowa (2020), karakteristik pembelajaran IPAS yaitu: (1) Bersifat integratif antara konsep IPA dan IPS, (2) Berbasis pada pengalaman langsung, (3) Menekankan pada proses penemuan, (4) Mengembangkan keterampilan proses sains dan sosial, (5) Melibatkan fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2023) memaparkan karakteristik pembelajaran IPAS meliputi: (1) Memadukan konsep IPA dan IPS secara tematik, (2) Berbasis pada pemecahan masalah, (3) Mengembangkan sikap ilmiah, (4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, (5) Berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV UPT SDN 23 Tandai Solok Selatan terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan di dalam kelas diantaranya dialami oleh guru. Permasalahan pada guru pada pelaksanaan pembelajaran yang penulis temui yaitu

dari segi Modul Ajar, dimana guru telah menggunakan Modul Ajar dalam pelaksanaan pembelajaran, namun dalam menyusun Modul Ajar guru masih mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum. Hal ini dapat terlihat dari kesulitan guru dalam menentukan komponen Modul Ajar.

Hal lain dari permasalahan guru yaitu pembelajaran yang disampaikan oleh guru terlihat sebagai pembelajaran teacher center dimana guru lebih aktif dibanding peserta didik kemudian saat pembelajaran sedang berlangsung guru juga banyak menggunakan bahasa daerah. Permasalahan yang terlihat dari segi peserta didik yaitu peserta didik kurang memiliki sikap yang baik seperti suka mengobrol dengan teman sebangkunya disaat guru berbicara, mengabaikan pembelajaran saat guru menjelaskan, keluar masuk kelas, kemudian peserta didik tidak terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi. Semua permasalahan yang ditemukan berakibat terhadap proses pembelajaran menjadi kurang berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hal ini juga berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat dari daftar penilaian akhir semester 1 mata pelajaran IPAS Peserta didik yang ditunjukkan dari tabel berikut.

**Tabel 1.** Nilai ujian akhir semester 1 pembelajaran IPAS

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase (%)</b>
Siswa Tuntas	9	45
Siswa Tidak Tuntas	11	55
<b>Rata-rata</b>		<b>71</b>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPAS di atas dapat dilihat bahwa peserta didik kelas IV UPT SDN 23 Tandai Solok Selatan tercatat peserta didik berjumlah 20 orang, dengan rincian 10 orang peserta didik laki-laki dan sebanyak 10 orang peserta didik perempuan. Dari tabel disajikan perolehan rata-rata nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 70. Sesuai dengan pendapat Tanjung dan Namora (2022), Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional akibat aktivitas yang monoton sehingga timbul rasa lelah, bosan, dan tidak bisa memahami materi. Alternatif tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Kurniasih dan Sani (2015), model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran

kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathul pada peserta didik kelas IV SDN 02 Jatinangor, Bandung (2018) keunggulan model *Talking Stick* yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, peserta didik sangat bersemangat dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk berani ketika menjawab pertanyaan. Keunggulan model *Talking Stick* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mierza pada peserta didik kelas IV SD Taman Sidoarjo (2019) diantaranya dapat mengembangkan kreasi belajar peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif, dapat mengembangkan pengetahuan dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, serta mengurangi rasa bosan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* adalah dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dan melatih peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 23 Tandai Solok Selatan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada konsep mulai dari definisi makna, ciri-ciri, metafora, simbol, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penjelasan (Nelpi & Farida, 2020). Menurut Kurnandar (2016) “Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran”. Penelitian kualitatif menyelidiki fakta dan peristiwa, sehingga bersifat lokal dan tidak melibatkan generalisasi temuan empiris terhadap peristiwa umum. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung hasil akhir observasi dan evaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran.

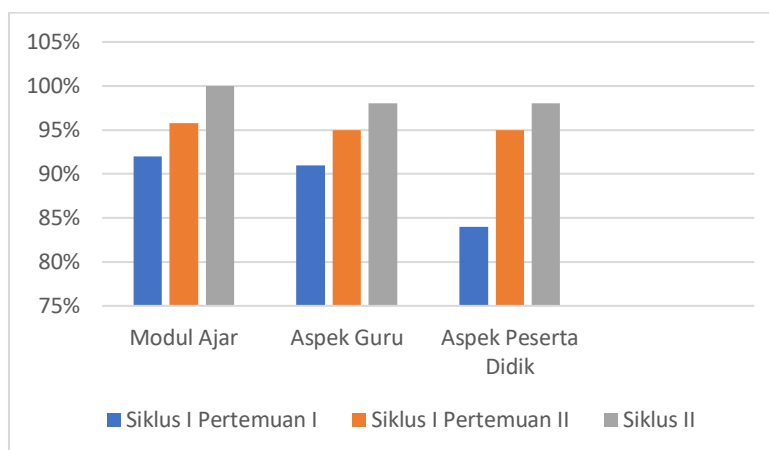
Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu subjek menurut kaidah-kaidah tertentu guna memperoleh informasi yang bermanfaat, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan

kualitas (Pratama & Iman, 2021). Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk menyempurnakan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian (Asrori 2019).

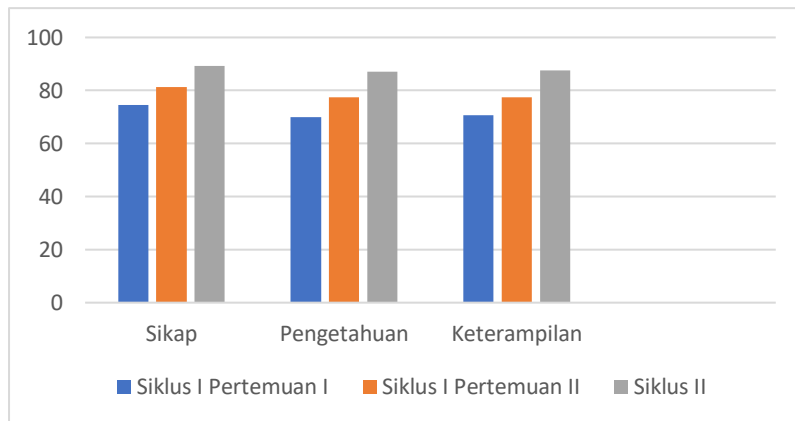
Alur penelitian tindakan kelas adalah siklus yang dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan yang terdiri dari pembuatan Modul Ajar, menetapkan waktu penelitian, memilih buku sumber, menyiapkan instrumen penelitian, dan apabila sudah terencana dengan baik maka dilakukan tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan pada pembelajaran IPAS BAB 6 semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas IV praktisi. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, yang meliputi (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Pembagian kelompok, (3) Guru menyiapkan tongkat, (4) Kelompok membaca dan mempelajari materi, 5) Peserta didik berdiskusi, (6) Anggota kelompok menutup bacaan, (7) Tongkat diberikan kepada kelompok, 8) Peserta didik lain boleh menjawab pertanyaan, (9) Kesimpulan dan evaluasi. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.



**Gambar 1,** Grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I-II



**Gambar 2.** Grafik peningkatan hasil belajar siklus I-II

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar pembelajaran peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperrative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 23 Tandai.

## DISKUSI

Modul Ajar IPAS di Kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian Modul Ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 93,7% dengan predikat sangat baik (SB), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 100% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Adapun kelebihan dari Modul Ajar yang dibuat peneliti ini adalah pada bagian Modul Ajar yang dibuat peneliti terdapat rangkaian kegiatan seperti *ice breaking* berguna untuk meningkatkan semangat peserta didik juga memotivasi peserta didik untuk belajar dan membuat kelas menjadi kondusif, pada pelaksanaan menyayikan lagu nasional yang berguna untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air indonesia. Modul Ajar yang digunakan peneliti juga sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* agar peserta didik merasa tidak jenuh dan dapat meningkatkan motivasi, kecepatan, ketepatan dan ketelitian peserta didik, sehingga pada Modul Ajar dapat dikatakan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV UPT SDN 23 Tandai,

Kabupaten Solok Selatan dari siklus I ke siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) Guru membentuk kelompok; (3) Guru menyiapkan sebuah tongkat; (4) guru memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi; (5) peserta didik berdiskusi; (6) Guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan; (7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok; (8) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan; (9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, peneliti menggunakan tongkat sebagai media untuk bermain sambil belajar hal ini dapat melatih kreativitas, ketelitian dan kecepatan peserta didik, ini dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan pada pembelajaran IPAS. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Solikah (2020) bahwa media yang menarik dalam pembelajaran yang berpotensi untuk dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut, sehingga bahan pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* maka hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 91% dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 95% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II menjadi 98% dengan predikat sangat baik (SB). Dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 84% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 95% dengan prediket sangat baik (SB) dan pada siklus II menjadi 98% dengan prediket sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap

pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 75,16 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 87,8 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa modul Ajar IPAS di Kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian Modul Ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 93,7% dengan predikat sangat baik (SB), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 100% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* maka hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 91% dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 95% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II menjadi 98% dengan predikat sangat baik (SB). Dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 84% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 95% dengan prediket sangat baik (SB) dan pada siklus II menjadi 98% dengan prediket sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 75,16 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 87,8 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe

*Talking Stick* di kelas IV UPT SDN 23 Tandai, Kabupaten Solok Selatan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil

## REFERENSI

- Achmad Fanani, dkk. (2022). Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187
- Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniasih dan Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena, 73, 87-88
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16
- Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN, Volume II*, 10–23
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/althariqah.2022.vol7(1).9796).
- Samatowa, U. (2020). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65
- Susanto, A. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group